

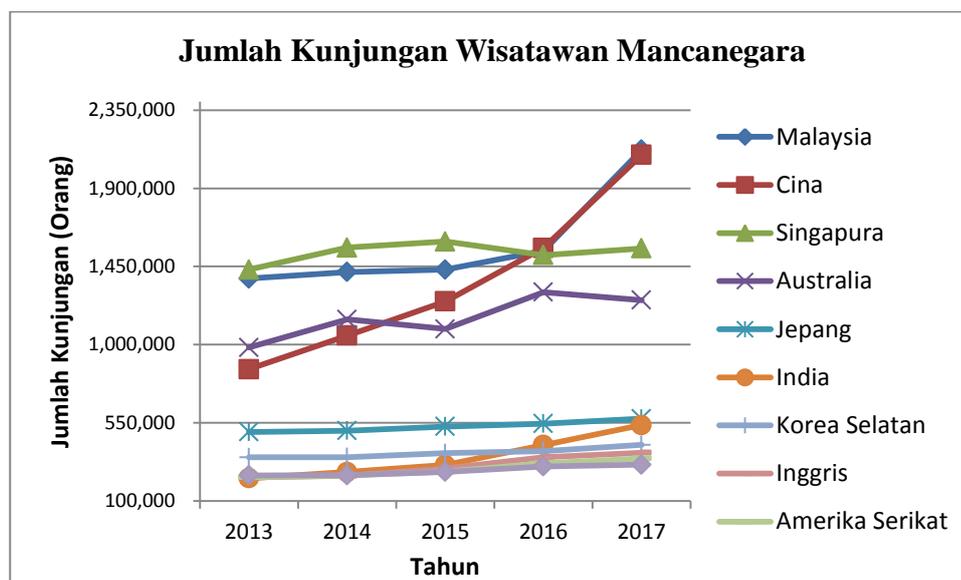
BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Suwantoro (1997) mengemukakan bahwa istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan berusaha atau tanpa ada unsur mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut dan untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Dan Desky (1999) mengemukakan tujuan seseorang dalam melakukan perjalanan pariwisata yaitu sebagai berikut:

1. Keinginan bersantai
2. Keinginan mencari suasana lain
3. Memenuhi rasa ingin tahu
4. Keinginan berpetualang
5. Keinginan mencari kepuasan



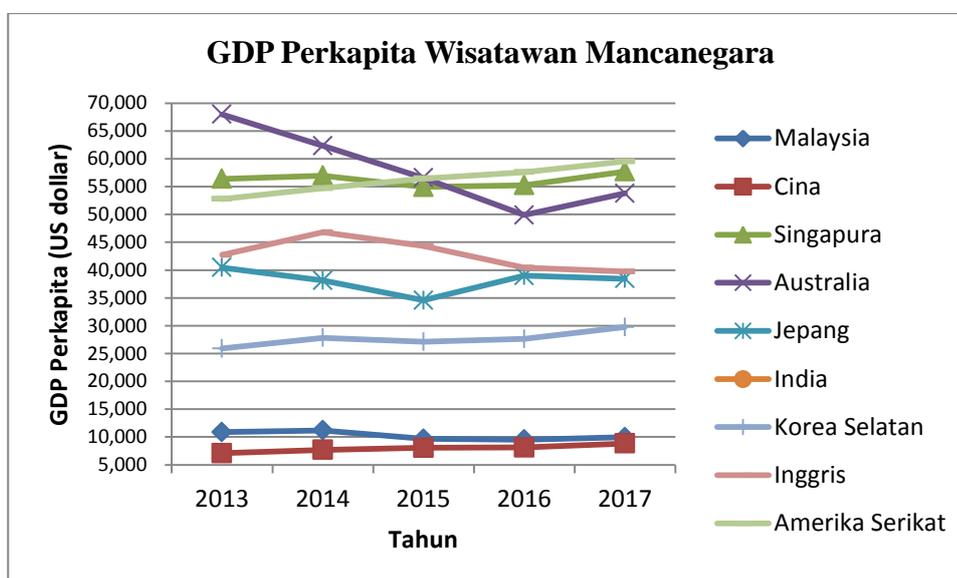
Gambar 4.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2013-2017 yang berasal dari 10 negara

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa perkembangan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari sebagian besar dari semua negara mengalami tren cenderung meningkat dari tahun 2013-2017. Negara Malaysia tahun 2013 mempunyai jumlah kunjungan 1.380.686 jiwa mengalami peningkatan/kenaikan sebesar 53,68% di tahun 2017 sehingga menjadi 2.121.888 jiwa. Negara Cina tahun 2013 mempunyai jumlah kunjungan 858.140 menjadi 2093171 jiwa pada tahun 2017 atau bertambah sebesar 143,91%. Sedangkan kenaikan jumlah kunjungan terendah terjadi di negara Singapura dari tahun 2013 sebanyak 1.432.060 jiwa menjadi 1554119 jiwa pada tahun 2017, atau hanya meningkat sebesar 8,52%. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah telah berhasil dalam mengoptimalkan potensi- potensi yang dapat digunakan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

B. Perkembangan GDP/PDB Perkapita Wisatawan Mancanegara

Perkembangan Groos Domestic Product dipakai sebagai media atau indikator yang baik untuk mengukur kehidupan masyarakat. Naiknya GDP akan merefleksikan peningkatan pada standar hidup masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa GDP dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat atau tiap-tiap warga negara, yang artinya ialah GDP mempunyai hubungan dengan kesejahteraan penduduk. Kesejahteraan penduduk di suatu negara mencerminkan pendapatan per kapita penduduk yang relatif tinggi (Mankiw 2006). GDP/PDB Perkapita wisatawan mancanegara dari tahun 2013-2017 yang berasal dari 10 negara yang diteliti disajikan pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2

Perkembangan GDP/PDB Perkapita Wisatawan Mancanegara

Perkembangan GDP/PDB Perkapita wisatawan mancanegara relatif fluktuatif di beberapa negara asal wisatawan, beberapa mengalami

peningkatan dan beberapa mengalami penurunan. Negara Cina mengalami peningkatan GDP tertinggi yaitu 24,71% dari tahun 2013 = 7.078 dollar Amerika Serikat menjadi 8.827 Amerika Serikat di tahun 2017, sedangkan GDP Perkapita terbesar terjadi di negara Australia dari 67.990 Amerika Serikat pada tahun 2013 menjadi 53.800 Amerika Serikat pada tahun 2017.

C. Perkembangan Jumlah Penduduk Negara Asal Wisatawan Mancanegara

Menurut Said (2012) yang dimaksud dengan penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi.

Tabel 4.1
Perkembangan Jumlah Penduduk Negara Asal Wisatawan Mancanegara

Negara Asal Wisatawan	2013	2014	2015	2016	2017
Malaysia	29.468.872	29.866.559	30.270.962	30.684.804	31.105.028
Cina	1.357.380.000	1.364.270.000	1.371.220.000	1.378.665.000	1.386.395.000
Singapura	5.399.162	5.469.724	5.535.002	5.607.283	5.612.253
Australia	23.128.129	23.475.686	23.815.995	24.190.907	24.601.860
Jepang	127.445.000	127.276.000	127.141.000	126.994.511	126.785.797
India	1.280.846.129	1.295.604.184	1.310.152.403	1.324.509.589	1.338.658.835
Korea Selatan	50.428.893	50.746.659	51.014.947	51.245.707	51.466.201
Inggris	64.128.226	64.613.160	65.128.861	65.595.565	66.058.859
Amerika Serikat	316.057.727	318.386.421	320.742.673	323.071.342	325.147.121
Filipina	98.871.552	100.513.138	102.113.212	103.663.927	105.173.264

Sumber: Word Bank, 2019

Penduduk memiliki dua peranan dalam pembangunan ekonomi; satu dari segi permintaan dan yang lain dari segi penawaran. Dari segi permintaan penduduk bertindak sebagai konsumen dan dari segi penawaran penduduk bertindak sebagai produsen. Oleh karena itu, perkembangan penduduk yang cepat tidaklah selalu merupakan penghambat bagi jalannya pembangunan

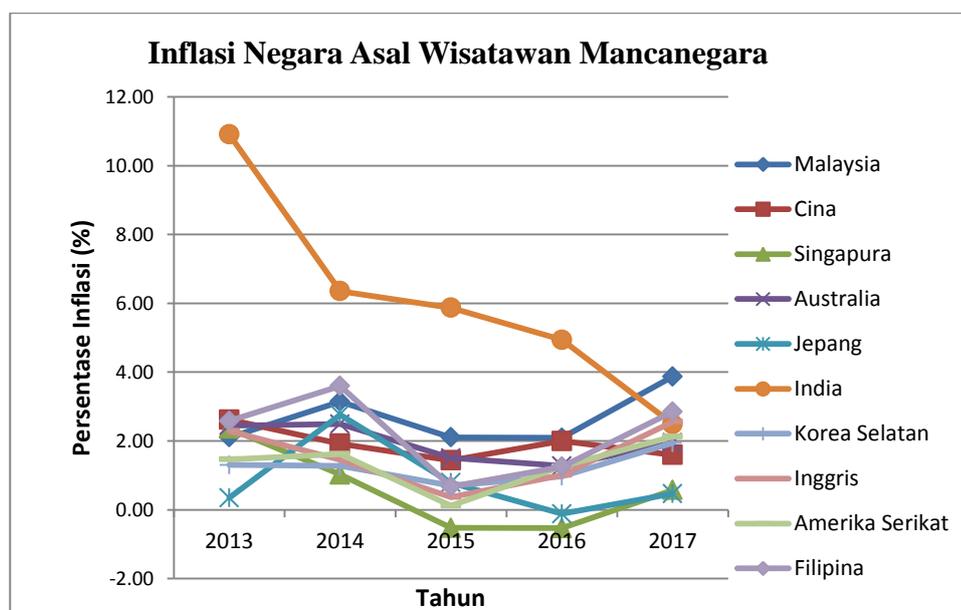
ekonomi jika penduduk ini mempunyai kapasitas tinggi untuk menghasilkan dan menyerap hasil produksi yang dihasilkan. Hal ini di buktikan dengan jumlah penduduk 99% negara asal wisatawan mancanegara dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan jumlah penduduknya. Peningkatan yang terjadi relatif fluktuatif. Peningkatan jumlah penduduk terbesar yaitu = 6,37% ada di negara Filipina dari 98.871.552 jiwa tahun 2013 menjadi 105.173.264 jiwa di tahun 2017, sedangkan yang mengalami penurunan terjadi di negara Jepang yaitu turun 0,51%. Artinya bahwa tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi disertai dengan tingkat penghasilan yang tinggi bermanfaat bagi perkembangan ekonomi suatu negara (Dumairy, 1996).

D. Perkembangan Inflasi Negara Asal Wisatawan Mancanegara

Secara umum, inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang dan jasa dalam periode waktu tertentu. Menurut para ekonom modern, inflasi adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang dan jasa (Karim, 2010). menunjukkan fluktuasi inflasi yang terjadi di negara asal wisatawan mancanegara dari tahun 2013-2017. Tingkat inflasi tertinggi terjadi di negara India tahun 2013 yaitu sebesar 10,91%, sedangkan inflasi terendah terjadi di negara Singapura tahun 2016 yaitu sebesar -0,53%. Namun sebagian besar inflasi yang terjadi di negara asal wisatawan dari tahun 2013-2017 tergolong jenis inflasi ringan karena nilai inflasinya tidak lebih dari 10% per tahun.

Hal tersebut artinya walaupun terjadi kenaikan harga barang dan jasa di pasaran, namun kenaikan harga barang dan jasa tersebut tidaklah terlalu tinggi

(Muchlas dan Alamsyah, 2015). Perkembangan inflasi negara asal wisatawan mancanegara dari tahun 2013-2017 yang berasal dari 10 negara yang diteliti disajikan pada Gambar 4.3.

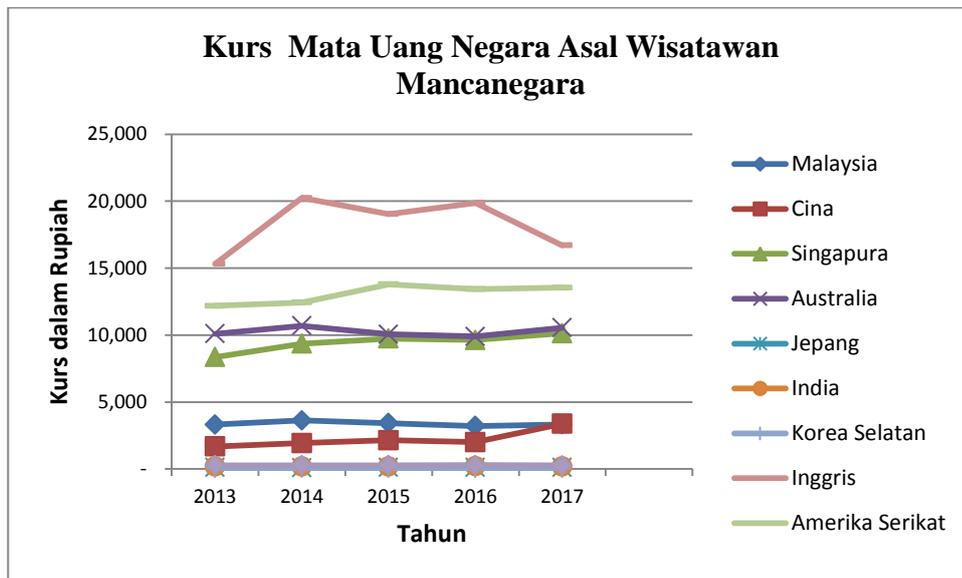


Gambar 4.3

Perkembangan Inflasi di Negara Asal Wisatawan Mancanegara

E. Perkembangan Kurs Rupiah terhadap Mata Uang Wisatawan Mancanegara

Nilai tukar Rupiah atau sering disebut kurs adalah selisih nilai harga mata uang Rupiah dengan mata uang lain. Perdagangan antar Negara dimana masing- masing negara mempunyai alat tukarnya sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan antara nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya atau yang disebut dengan kurs valuta asing atau sering disebut kurs (Salvatore, 2008). Perkembangan kurs mata uang dari negara asal wisatawan mancanegara terhadap rupiah dari tahun 2013-2017 yang berasal dari 10 negara yang diteliti disajikan pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4

Perkembangan Kurs Mata Negara Asal Wisatawan dalam Rupiah

Gambar 4.4 memperlihatkan bahwa terjadi fluktuasi nilai tukar mata uang asing negara asal wisatawan terhadap rupiah dari tahun 2013-2017. Dari Gambar 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa nilai kurs rupiah terhadap mata uang asing negara lain yang tertinggi adalah kurs rupiah terhadap pounsterling Inggris, yaitu 1 pounsterling = Rp 20.240 pada tahun 2014, sedangkan kurs rupiah terhadap mata uang asing negara lain yang terendah adalah kurs rupiah terhadap won Korea Selatan, yaitu 1 won = Rp 11,25 pada tahun 2017.